

MINAT MASYARAKAT PADA KESENIAN MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

Oleh: Deni Ariandi

Email: deniaryandi12@gmail.com

Dosen Pembimbing : Swis Tantoro

Swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Jalan H. R. Soebrantas Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Minat masyarakat pada kesenian Melayu di bumi Melayu yaitu di Provinsi Riau tepatnya di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang mengalami kemunduran. Kesenian Melayu merupakan kebudayaan dari masyarakat Melayu yang dari dahulu sudah ada dan menjadikan ciri khas dari Melayu. Penelitian ini tepatnya membahas kesenian musik Melayu dikarenakan musik Melayu yang hampir hilang dari bumi Melayu dan saya pribadi tidak ingin musik Melayu itu hilang seperti tulisan Arab Melayu yang dulu saya kecil sempat pernah mempelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat pada kesenian Melayu dan untuk menganalisis upaya untuk pelestarian kesenian Melayu di Kecamatan Sungai Apit. Penelitian ini menggunakan teknik Kualitatif dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada semua kegiatan dalam Penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui minat masyarakat pada kesenian Melayu yang dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat masyarakat di Kecamatan Sungai Apit hal ini tidak lepas dari perkembangan zaman yang semakin Modren. Dan terdapat pula upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dari berbagai status masyarakat.

Kata Kunci: Minat, Kesenian Melayu, Kebudayaan

***PUBLIC INTEREST IN MALAY ARTS IN SUNGAI APIT
DISTRICT, SIAK REGENCY***

By: Deni Ariandi

Email: deniaryandi12@gmail.com

Supervisor: Swis Tantoro

Swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Jln. H. R. Soebrantas Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Public interest in Malay arts in the homeland of Malay namely in Riau Province, to be precise in Sungai Apit District, Siak Regency, is experiencing a decline. Malay art is the culture of the Malay community that has always existed and has made the characteristics of the Malay. This research specifically discusses Malay musical art because Malay music has almost disappeared from the homeland of Malay and I personally don't want Malay music to disappear like Malay Arabic writing, which I had studied when I was a child in school. This study aims to determine the community's interest in Malay arts and to analyze efforts for the preservation of Malay arts in Sungai Apit District. This study uses qualitative techniques using observation, interview, and documentation techniques on all activities in the study. The result of this research is to find out the people's interest in Malay arts which can be concluded that the lack of interest of the people in Sungai Apit District cannot be separated from the increasingly modern times. And there are also efforts made by people from various statuses of society.

Key Words: Interests, Malay Arts, Culture

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Multietnis yang terdiri atas banyak suku dan beragam budaya. Salah satu dari ragam budaya yang terdapat pada masyarakat Indonesia adalah kebudayaan Melayu. Kebudayaan Melayu merupakan budaya asli yang sudah terdapat ratusan tahun lalu dan berkembang melalui kehidupan sosial masyarakat khususnya di daerah Riau, (Purnamasari, 2017)

Kabupaten Siak merupakan kota wisata yang didasari wisata kebudayaannya Melayu Riau serta memiliki historis melayu yang kuat dengan adanya kerajaan melayu yang sangat terkenal dipenjuru dunia yaitu kerajaan Siak Sri Indrapura. "*Takkan Melayu Hilang Dibumi*" adalah sebuah ungkapan Melayu yang diartikan sebagai semangat dan tekad masyarakat Riau untuk terus menjaga kelestarian budaya Melayu. Hal ini pun tersemat pada visi Riau 2020 yang menjadikan provinsi Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu di Asia Tenggara.

Kecamatan Sungai Apit adalah kecamatan yang berada di Siak, di Sungai Apit juga mempunyai masyarakat yang dominan sekali ialah berbudaya Melayu, bukan hanya dari segi bahasa kesenian pun juga berkembang di daerah tersebut. Perkembangan kesenian di Sungai Apit berkembang disana terdapat sanggar yang yang cukup terkenal yang bernama Sanggar Bedelau. Sanggar tersebut memproduksi alat-alat musik kesenian Melayu yang sangat bersejarah bagi masyarakat Melayu itu sendiri.

Alat musik melayu sangat sedikit diproduksi di Kabupaten Siak, menurut bapak Tengku Firdaus Al-sahab hanya satu yang memproduksi alat musik kesenian melayu di

Kabupaten Siak yaitu kelompok usaha alat musik yaang diketuainya yang berada di Kecamatan Sungai Apit. Kelompok musik Bedelau menjadi satu-satunya yang memproduksi alat musik melayu dikarenakan visi mereka ialah mengeksistensikan alat musik melayu kembali.

Sanggar kesenian disetiap daerah memiliki peran penting dalam melestarikan kesenian, kebudayaan dan tradisi. Hal ini dapat kita lihat dari aktifitas atau kegiatan dari sanggar-sanggar tersebut yang mampu memperkenalkan juga mempopulerkan karya seni tersebut. Musik Melayu merupakan peninggalan leluhur yang seharusnya kita lestarikan keberadaannya, akan tetapi dengan kemajuan teknologi banyak masyarakat yang tidak lagi memainkan atau bahkan tidak peduli dengan karya-karya dari leluhur kita. Pandangan masyarakat Melayu pada hubungan sosial antar masyarakat merupakan hal yang baik, sehingga dalam menyambut tamu masyarakat mengadakan penyambutan tamu, hal ini sangat penting didaerah kita yaitu Riau yang merupakan masyarakat mayoritas Melayu. tradisi ini dilestarikan dengan turun temurun secara lisan oleh masyarakat Melayu dan masih dikembangkan pada masyarakat saat ini.

Kelompok usaha musik Bedelau merupakan salah satu usaha kesenian melayu yang bertempat didaerah Sungai Apit, Kabupaten Siak. Bedelau yang memiliki arti "*Berkarya Demi Eksistensi Melayu*" ini mulai beraktifitas dari tahun 2002. Visi dari sanggar ini ialah "*Bedelau sebagai wadah mewujudkan pelestarian seni yang menjadi khasanah melayu dibidang pembuatan alat musik tradisional*".

Sanggar Bedelau adalah sanggar yang memfokuskan kesenian pada musik tradisional, sanggar yang didirikan oleh bapak Tengku Firdaus Al-Sahab ini sudah banyak memproduksi alat-alat musik tradisional melayu. Alat musik yang diproduksi oleh bapak Tengku ini sudah dikenal bukan hanya diindonesia tetapi juga dikancah dunia. Sanggar dan juga alat-alat musik yang ia dirikan sudah banyak masuk dalam dunia pertelevisian dan menjadi inspirasi banyak orang. Bapak Tengku mendirikan sanggar yang terdiri beberapa orang ini mendapatkan dana operasional dari hasil penjualan alat musik itu sendiri. Kegiatan sanggar Bedelau ini memfokuskan pada pembuatan alat-alat musik tradisional melayu seperti Gambus, Gendang Panjang/ Marwas.

Kebudayaan Melayu yang sudah mulai luntur sebaiknya menjadikan ini sebagai perhatian lebih terhadap khususnya kaum muda, karena dari kaum pemudalah alat-alat musik yang mulai menghilang ke eksistensinya. Dari fenomena diatas peneliti tertarik meneliti dan mempelajari lebih dalam pada program sanggar tersebut maka peneliti mengambil judul **“Minat Masyarakat pada Kesenian Musik Melayu di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat masyarakat pada musik Melayu di Kecamatan Sungai Apit?
2. Bagaimana upaya pelestarian musik Melayu di Kecamatan Sungai Apit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat pada musik kesenian Melayu di Kecamatan Sungai Apit.
2. Untuk menganalisis upaya pelestarian musik melayu di Kecamatan Sungai Apit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti serta sumbangan pemikiran dan informasi bagi masyarakat umum sebagai masukan dalam minat mengkaji fenomena sosial terutama ilmu sosiologi.
2. Sebagai bentuk gambaran bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada kajian kesenian Melayu.
3. Memberikan informasi dalam memahami fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya menyuruh. Minat pada umumnya merupakan hasil dari kemauan diri sendiri yang didasari menerima sesuatu hal yang dianggapnya tertarik pada sesuatu hal. Semakin dekat hubungan dengan sesuatu hal tersebut, semakin besarlah minat seseorang, (Slameto, 2010).

Pengertian diatas menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu kesenangan melakukan sesuatu dan minat terjadi karena senang terhadap sesuatu hal tersebut. Jadi dapat kita simpulkan minat timbul dari rasa kesenangan terhadap

sesuatu hal yang menyebabkan seseorang timbul perasaan mengingat sesuatu hal yang mereka minati tersebut.

Jenis-jenis Minat

Jenis-jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh Super dan Chrites Adams (Saleh dan Wahab, 2004):

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa ia tertarik dalam menciptakan suatu rancangan gedung.
- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata adalah minat yang diungkapkandengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya. Misalnya seseorang berperan aktif dalam organisasi sosial, kelompok musik, dan sebagainya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang

tinggi pula terhadap hal tersebut.

- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh), tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan, (Moleong, 2002).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam rencana penelitian ini adalah Kecamatan Sungai Apit Kaupaten Siak. Lokasi ini penulis pilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan. Kabupaten siak merupakan kota bersejarah yang mempunyai kebudayaan melayu yang sangat kuat dan banyak memilik peninggalan sejarah budaya Melayu, lokasi tepatnya ialah Kecamatan Sungai Apit yang mana

disana mayoritas masyarakat Melayu dan banyaknya remaja yang mengikuti zaman sehingga mereka acuh tak acuh terhadap kesenian yang harus dilestarikan. Hal ini membuat penulis menjadikan lokasi tersebut kedalam lokasi penelitian.

Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik purposive sampling adalah suatu strategi menentukan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian yang dilakukan, (Bugin, 2003). Dalam penentuan subjek penelitian ini penulis meletakkan beberapa informan sebagai acuan pemilihan subjek penelitian, antara lain :

1. Guru yang mengajarkan kesenian alat musik Melayu
2. Duta Budaya Melayu atau Seniman Melayu
3. Pelajar Sungai Apit
4. Pemuda Sungai apit
5. Anggota Sanggar Bedelau

Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Dengan melakukan observasi peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan memperhatikan gejala atau kejadian yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti memperhatikan bagaimana minat masyarakat tentang kesenian musik Melayu dan bagaimana upaya masyarakat untuk melestarikan kesenian musik Melayu.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini, wawancara hanya ditujukan kepada informan yang berperan sebagai key informan dan informan tambahan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersangkutan dengan rumusan permasalahan yang sudah disusun sebelumnya.

Wawancara

mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan berkali-kali. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan terhadap key informan dan informan tambahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi

merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data-data historis. Dokumentasi adalah mencari dan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebgainya. Dalam hal ini peneliti menelusuri dokumentasi musik kesenian Melayu dengan melalui handphone pribadi untuk mendokumentasikan.

Penggunaan

dokumentasi ini sebagai pelengkap penelitian yang

didapat oleh peneliti melalui hasil observasi dan juga wawancara dengan tujuan untuk mengabadikan semua kegiatan-kegiatan yang terjadi saat peneliti turun lapangan.

Jenis-Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa hasil wawancara dengan informan terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh adalah berdasarkan wawancara terhadap informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian.

Data primer yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data yang dapat menjelaskan tentang kebudayaan yang mulai luntur, tentang kurangnya minat masyarakat yang berbudaya melayu yang kurang dan tidak mengetahui produk-produk Melayu. Data primer yang akan dicari pada penelitian ini ialah data tentang bagaimana minat masyarakat pada kesenian Melayu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap dari data utama. Peneliti dapat menggunakan data berupa catatan transaksi jual beli dan sebagainya. Data sekunder ini akan penulis jadikan sebagai pendukung dalam analisis terhadap permasalahan yang

penulis teliti. Seperti pembuatan alat musik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang peneliti lakukan untuk menganalisis data dan menyederhanakan data-data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Teknik analisis ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menggunakan data hingga rumusan masalah yang disusun peneliti dapat terjawab dengan tepat. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penulis menggunakan beberapa tahapan dalam proses analisis data, antara lain :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari data tertulis atau lisan yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau keputusan. Adapun penyajian data yang baik

merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data merupakan tahapan lanjutan dari reduksi data. Penyajian data harus sesuai dengan data yang telah direduksi pada tahap selanjutnya.

3. Verifikasi (*verification*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari tahu atau memahami maka, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Tahap verifikasi harus melalui tahap reduksi dan penyajian data terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Masyarakat pada Musik Melayu

Kesenian merupakan karya turun-temurun yang sangat berharga dan menjadi ciri khas tersendiri dari suku tersebut. Warisan seni ini harus sangat terjaga mengingat zaman yang semakin modren membuat warisan seni ini terbelakang. Unsur-unsur masyarakat tentunya menjadi peran penting terhadap keberadaan warisan seni.

Siak Bermadah merupakan acara akbar tahunan kesenian siak yang merupakan bentuk berpartisipasinya pemerintah dalam melestarikan budaya dan menjadi sarana pemikat untuk masyarakat berlomba-lomba menampilkan suatu kesenian. Acara Siak Bermadah menjadi salah satu alat untuk menjadikan seseorang atau sekelompok orang menjadi ingin

menggeluti dunia kesenian, hal ini merupakan upaya pemerintah yang sangat efektif. Namun pada saat ini acara akbar Siak Bermadah belum pernah diadakan lagi, ini menjadikan merosot nya peminat kesenian Melayu dan perlahan mungkin bisa menjadikan kesenian Melayu menjadi tertinggal. Hal ini disampaikan oleh bapak Tengku Firdaus Al-sahab yang merupakan salah satu seniman.

“Pada awalnya diadakan perlombaan yang diadakan setiap tahun yang dinamakan Siak Bermadah. Pada sampai 2013 itu sangat menggalakkan orang-orang berlomba dan ingin mempelajari kesenian Melayu itu sendiri, dari berbagai macam event dan termasuk Zapin Melayu. Sayangnya dari tahun 2013 sampai 2020 ini kesenian Melayu tidak dipertandingkan dalam bentuk Siak Bermadah, jadi memberikan dampak kelesuan minat masyarakat ini dalam hal menciptakan generasi-generasi baru yang terampil dalam kesenian Melayu. Tetapi dulu sebelum 2013 setiap kecamatan berlomba-lomba untuk menampilkan kesenian”(wawancara dengan **Tengku Firdaus Al-sahab pada tanggal 09/07/2020**).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seniman yang ada di Kecamatan Sungai Apit bahwasannya acara akbar kesenian Melayu yaitu Siak Bermadah merupakan acara yang membuat semua orang berlomba-lomba untuk menampilkan kesenian musik Melayu. Namun setelah tahun 2013 belum ada diadakan lagi membuat

generasi-generasi muda akan terlena pada hal itu. Acara yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan Kesenian Musik Melayu ini harusnya selalu diadakan membuat semarak lagi generasi muda yang sangat berpotensi untuk melestarikan kesenian musik Melayu di peradaban saat ini.

*“Nah itu tadi dikarenakan perlombaan kesenian Melayu di Siak Bermadah ini ga diadakan jadi masyarakat disini lesu seperti kehilangan gairah sehingga mempengaruhi minat masyarakat disini. Tetapi insyaAllah melihat program bupati Siak pada tahun 2021 akan mengadakan Siak Bermadah lagi. Jadi nanti semua kesenian diperlombakan bukan hanya musik Zapin saja tapi semua kesenian Melayu yang ada di Siak”***(wawancara dengan Tengku Firdaus Al-sahab pada tanggal 09/07/2020).**

Kesenian musik Melayu adalah bentuk kesenian yang mana dahulunya penghibur dan sebagai penyempurna acara-acara kampung, namun pada saat ini dapat kita ketahui bahwa sekarang zaman yang modren membuat masyarakat Melayu kurang meminati budayanya sendiri. Melihat pernyataan dari bapak Tengku Firdaus Al-sahab dapat kita simpulkan bahwasannya kesenian musik untuk melestarikannya adalah upaya-upaya dari masyarakat Melayu untuk membuat acara-acara melayu yang bisa untuk melestarikan musik Melayu.

Pengajar kesenian disekolah mempunyai peran penting dalam melestarikan Kesenian musik Melayu, dari sekolah mungkin awal

dari seorang pelajar memepelajari kesenian musik Melayu yang dimana mungkin di masyarakat tidsk diajarkan oleh kebanyakan orang. Adapun pernyataan dari salah seorang guru pengajar kesenian musik Melayu yang mengajar salah satu SMA di Sungai Apit tentang minat pelajarnya kepada kesenian musik Melayu.

*“Kalo menurut ibu sih kesenian musik Melayu ni hilang-hilang dan timbul, dikatakan hilang tapi dia ada dikatakan ada tapi orang jarang melestarikannya, paling-paling yang melestarikannya orang-orang tua yang sudah terbiasa dengan kegiatan seminggu sekali, kan kadang-kadang mereka mempunyai grup ataupun kumpulan-kumpulan ataupun sanggar yang melakukan bentuk-beentuk kesenian musik Melayu. Tetapi pada umumnya generasi-generasi sekarangkan jarang mengikuti kegiatan seperti itu karena mereka menganggap bahwa kesenian musik Melayu sebagai Ortodoks. Tetapi dengan adanya perlahan-perlahan ya mungkin seperti ibuk disekolah contohnya dari mereka-mereka yang hanya mengenal musik band,rock dangdut mencoba dengan materi ibu arahkan kepada musik melayu. Dengan demikian mau tak mau suka tak suka tentu mereka belajar dengan mereka belajar lama-lama mereka mengetahui, mulai bisa memainkan, nah dari seperti itu mulai berthap mengenali kesenian musik Melayu”***(wawancara dengan Indah Yuni Pangestu pada tanggal 11/07/2020).**

Berdasarkan wawancara tersebut buk Indah Yuni Pangestu menyatakan pendapatnya tentang kesenian Melayu yang hilang-hilang timbul keberadaannya. Dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk melestarikan kesenian musik Melayu yang dianggapnya sangat penting untuk dilestarikan. Kurangnya minat pelajar menjadi salah satu kendala seretnya keberadaan kesenian musik Melayu, seperti pernyataannya yang tergambar dalam wawancara peneliti dengan buk Indah sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau jujur mengatakan minat pelajar terhadap kesenian melayu sangat-sangatlah minim, kan sudah ibu bilang dari awal remaja lebih suka musik-musik modern. Yang namanya musik tradisi itu pasti mereka masih awam karena itu tadi bentuk-bentuk kesenian musik Melayu cuman gitu-gitu aja, karena orang yang memainkan alat musik adalah pada umumnya orang tua. Tetapi bergantung pada kita sendiri memahami kesenian musik Melayu”(wawancara dengan Indah Yuni Pangestu pada tanggal 11/07/2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, buk Indah mengatakan bahwa minat pelajar dalam pembelajaran kesenian itu sangat minim, mereka masih awam dalam mempelajari kesenian musik Melayu. Musik Melayu kalah dengan musik yang modren sehingga mereka seakan mengabaikan kebudayaan Melayu itu. Dan seperti diwawancara itu buk indah juga menjelaskan bahwa ketukan atau cara memainkan alat musik Melayu hanya begitu-begitu saja yang membuat para remaja kurang menyukai ataupun

kurang meminati kesenian musik Melayu.

Upaya Mengeksistensikan Kesenian Musik Melayu.

Tengku Firdaus Al-sahab merupakan seniman yang memainkan alat musik Melayu dan juga pembuat alat musik Melayu yang berada di Kecamatan Sungai Apit. Pada dasarnya beliau merupakan guru utama didalam organisasi sosial yang ada dalam dunia kesenian musik Melayu dan beliau sudah ditunjuk sebagai Duta kesenian Melayu oleh pemerintah setempat. Sebagai pelakon seni beliau memiliki kendala utama yaitu minat masyarakat seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Untuk kendala ya dari masyarakat itu sendiri karena kurangnya minat mereka untuk belajar atau memainkan alat musik itu kalah dengan musik modren saat ini. Kendala dari segi saya memproduksi yaitu dari bahan baku yaitu kayu nangka dan kayu cempedak karena kedua kayu itu sulit dicari sekarang”(wawancara dengan Tengku Firdaus Al-sahab pada tanggal 09/07/2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kurangnya minat masyarakat pada musik Melayu ialah sebagai berikut:

1. Minat Masyarakat pada Musik Melayu

Masyarakat di Sungai Apit terutama pemuda atau remaja menganggap kesenian musik Melayu

merupakan hal yang kurang diminati. Musik Melayu yang merupakan kebudayaan Melayu dianggap kuno dan kurang menarik dikarekanakan musik Melayu sulit berkreasi lebih dan kurangnya sarana atau prasarana sehingga masyarakat terutama pemuda atau remaja lebih menyukai alat musik modren.

Pengaruh lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh, dimana masyarakat yang tinggal di lingkungan yang masih kental dengan budaya melayu mereka akan mempunyai perasaan tertarik pada musik Melayu, dan sebaliknya jika kita tidak memiliki lingkungan yang kurang akan kebudayaan Melayu menjadikan seseorang tersebut kurang tertarik pada musik Melayu.

2. Upaya Pelestarian Musik Melayu

Berbagai upaya dilakukan oleh individu seperti guru atau juga kelompok seperti sanggar namun upaya dari mereka juga kurang cukup untuk ketertinggalan yang sangat jauh pada kesenian musik Melayu. Pemerintah yang seharusnya menjadi kandidat yang kuat dalam mempertahankan kesenian musik Melayu kurang berpartisipasi, seperti lomba-lomba atau pun acara-acara kesenian Melayu yang sangat minim menjadikan masyarakat kurang peminatnya.

Pendidikan menjadi hal utama dalam pelestarian kesenian alat musik Melayu, karena dalam dunia pendidikan pelajar mau tak mau harus belajar dikarenakan mereka harus mengikuti pelajaran disekolah. Namun kendala didunia pendidikan ialah sarana-prasarana alat musik itu sendiri.

Sanggar-sanggar yang aktif sangat sedikit kita jumpai disiak ada

beberpa yang masih aktif tiap minggunya. Namun perlombaan kesenian yang diadakan di Kabupaten Siak sangat minim, menjadikan masyarakat kurang bergairah untuk bermain musik Melayu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang diberikan untuk melestarikan kesenian alat musik Melayu.

1. Saran terhadap pemerintah daerah ialah mendukung kelompok-kelompok seni yang masih aktif, menyediakan fasilitas yang cukup untuk masyarakat yang ingin belajar dan mengadakan acara-acara besar kesenian Melayu seperti *Siak Bermadah* yang lama sudah tidak diselenggarakan lagi.
2. Saran terhadap kelompok-kelompok seni sebaiknya memperbanyak sosialisasi agar masyarakat dapat mengenal sehingga memiliki rasa cinta dan rasa memiliki. Kelompok seni adalah sarana yang sangat bagus untuk melestriakn kesenian musik Melayu dikarenakan dengan keaktifan mereka banyak orang yang ingin belajr dan menekuni musik Melayu.
3. Saran peneliti terhadap orang tua adalah untuk memberikan pendidikan atau mendukung pendidikan anak untuk belajar kesenian Melayu. bagaimanapun orang tua merupakan pendorong utama

- untuk anak-anaknya belajar musik Melayu.
4. Saran peneliti terhadap sekolah agar menambah jam-jam prektek pada kesenian Melayu dan pada acara-acara seperti mukhadaroh pada hari jumat atau selesai senam pada hari sabtu alangkah baiknya sekolah membuat acara pentasan sebentar pada siswa untuk menunjukkan skil bermusik Melayu agar mereka mempunyai ketertarikan dengan kesenian musik Melayu
 5. Saran untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Siak, alangkah baiknya memberikan sarana atau dukungan kepada siswa ataupun remaja dan orang dewasa untuk tetap selalu melestarikan kebudayaan terutama kesenian musik Melayu.
 6. Saran untuk remaja ataupun pemuda yang ada di kecamatan Sungai Apit untuk tidak acuh tak acuh dalam melestarikan kesenian musik Melayu karena dengan kebudayaan Melayu yang menjadi khas dari kebudayaan kita.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Joyopuspito, S. (2011). *Musik Dangdut, Suatu Kajian Sejarah dan Analisis Teori Musik*. Jakarta: Bina Musik Remaja.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisinis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Mardalis. (2004). *Metode penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moeleong, J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, M. (2017). *Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Pencapaian Riau Sebagai Pusat Kebudayaan Melayu Di Asia Tenggara Tahun 2020* . JOM FISIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, B. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan, B. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Goerge Ritzer dan Douglas J.Goodman. (2010). *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana.
- Grathoff, R. (2000). *Kesesuaian Alfred Schutzdan dan Talcot Parson: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.